

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari Bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium”, secara harfiah berarti perantara atau pengantar. National Education Association (NEA) mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut (Nurfadhillah Septy, 2021:7).

Menurut Ningsih dkk, (2024:4) media pembelajaran adalah perantara atau alat penyampai informasi yang membantu terjadinya interaksi antara guru, sumber belajar dan peserta didik sebagai penerima informasi sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dengan kata lain media pembelajaran merupakan suatu alat untuk menyampaikan pesan melalui berbagai saluran yang bertujuan merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar serta meningkatkan pengetahuan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selanjutnya Maulida dkk., (2024:3) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang dapat digunakan oleh guru untuk

menyampaikan informasi terkait isi materi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dengan lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi terkait isi materi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran lebih efektif, efisien dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang menggabungkan audio serta visual yaitu menggunakan indera pendengaran dan indera penglihatan dalam penyajian materi pembelajaran. Penggabungan media audio visual dapat menjadikan sarana untuk lebih meningkatkan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, karena peserta didik akan sekaligus melihat dan mendengar apa yang menjadi topik pembahasan saat pembelajaran berlangsung (Partini dkk, 2025:46).

Menurut Ruslan dkk, (2024:71) media audio visual adalah media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Menurut Firman & Mindaudah, (2025:79-80) sebagai media pembelajaran dalam pendidikan dan pengajaran, media audio-visual

mempunyai sifat yakni, kemampuan untuk meningkatkan persepsi, kemampuan untuk meningkatkan pengertian, kemampuan untuk meningkatkan transfer (pengalihan) belajar, kemampuan untuk memberikan penguatan (reinforcement) atau pengetahuan hasil yang dicapai dan kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan media pembelajaran yang memadukan unsur suara dan gambar sehingga melibatkan indera pendengaran dan penglihatan peserta didik secara bersamaan. Media ini berperan sebagai perantara dalam penyampaian materi yang mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, serta membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara lebih optimal.

c. Jenis-jenis Media Audio Visual

Media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang mengandung unsur gambar dan suara sehingga melibatkan pendengaran dan penglihatan. Contoh media audio visual yaitu video (YouTube, MP4), Televisi, film, dokumenter, animasi, dan presentasi berbasis slide-tape. Berikut ini ada dua jenis media audio-visual yang dapat digunakan antara lain: media audio visual murni dan media audio visual tidak murni. Media audio-visual murni atau sering disebut dengan audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan unsur gambar

yang bergerak. Suara dan gambar disini berasal dari satu sumber, contohnya seperti film video-cassette. Media audio-visual Tidak Murni, yaitu unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Media audio visual ini sering disebut juga dengan audio-visual diam plus suara yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti sound slide (film bingkai suara) (Primawati dkk, 2025:43).

Jenis media audio visual yang akan digunakan adalah media audio visual murni (audio visual gerak) yang berbasis platform YouTube. Media ini menampilkan unsur gambar bergerak dan suara yang berasal dari satu sumber secara bersamaan dalam bentuk video pembelajaran. Pemanfaatan platform YouTube sebagai media pembelajaran bertujuan untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan interaktif. Pembelajaran di Youtube dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran yang melibatkan peserta didik di kelas. Serta penggunaan Youtube sebagai media pembelajaran dapat digunakan setiap saat tanpa diabatasi oleh ruang dan waktu dengan syarat komputer atau gadget terhubung dengan internet (Hendrik, 2023).

d. Manfaat dan Tujuan Media Audio Visual

Adapun manfaat media audio visual dalam pembelajaran adalah Pertama, pembelajaran akan lebih menarik siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa. Kedua, bahan pembelajaran

akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dipahami oleh siswa mencapai tujuan yang lebih baik. Ketiga, siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain (Meliyawati, 2024).

Menurut Ikhsan dan Humaisi (2021:3-4), Media audio visual bertujuan untuk memberikan pengaruh dalam menunjang interaksi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas. Guru sebagai penyampai pesan berupa materi pembelajaran dapat menyampaikan informasi dengan lebih mudah dan efektif, sementara siswa sebagai penerima pesan dapat lebih memahami materi yang disampaikan. Selain itu, penggunaan media visual juga berperan dalam membiasakan penggunaan IPTEK dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, sehingga dapat memperluas wawasan dan pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran.

e. Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran IPA

Media audio visual dapat membuat proses pembelajaran IPA menjadi lebih nyata dan tidak abstrak, sehingga siswa dapat melihat dan mendengar materi yang mereka pelajari (Wiwik dkk, 2022 dalam Gulo dkk, 2025). Media audio visual dapat membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan, yang pada gilirannya meningkatkan minat siswa untuk belajar (Samiyatun, 2022 dalam Gulo et dkk, 2025). Media audio visual dapat

menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga penggunaan media audio visual menjadi lebih efektif.

Pada penelitian ini, media audio visual dalam pembelajaran IPA menggunakan channel YouTube dari Indah Dwi Apriani yang telah memenuhi standar kelayakan berupa kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran, kualitas audio visual, bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, serta mampu menyajikan konsep energi secara konkrit dan kontekstual untuk mendukung literasi sains siswa pada materi perubahan bentuk energi, khususnya pada sub bab energi, sumber energi, bentuk-bentuk energi, perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari dan contoh perubahan bentuk energi. Melalui tayangan video YouTube, siswa dapat melihat secara langsung proses perubahan energi yang terjadi pada peralatan sehari-hari seperti lampu, kipas angin, dan lain-lain.

2. Literasi Sains

a. Pengertian Literasi Sains

Literasi sains atau dapat disebut juga dengan literasi ilmiah merupakan kemampuan seseorang memahami, mengomunikasikan, dan juga menerapkan pengetahuan sains dalam kehidupannya untuk memecahkan suatu permasalahan. Literasi sains bukan hanya mencakup fakta-fakta mengenai sains namun juga mencakup pemahaman kita mengenai bagaimana sains itu dapat bekerja dan

bagaimana kita dapat menggunakan pengetahuan sains untuk mencari ataupun mengambil keputusan yang bijaksana (Yudiana dkk, 2024:10).

Menurut Abdullah dkk, 2025:17 PISA (Programme for International Student Assessment) mendefinisikan literasi sains sebagai kemampuan menggunakan pengetahuan sains untuk mengidentifikasi pertanyaan dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti. Pernyataan ini selaras dengan pernyataan kemampuan literasi sains merujuk pada keahlian seseorang untuk memahami konsep-konsep ilmiah dengan baik, mengomunikasikan pengetahuan ilmiah secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan, dan mengaplikasikan pengetahuan ilmiah dalam penyelesaian berbagai permasalahan.

Selanjutnya menurut Andarie, (2023:53) pembelajaran yang menitikberatkan pada penerapan literasi sains adalah pembelajaran yang sesuai dengan hakikat pembelajaran, yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada proses penyambungan konsep dan praktik serta pencapaian sikap ilmiah. Oleh karena itu, penerapan literasi sains juga harus diimbangi dengan pembelajaran inkuiri sains untuk mengembangkan pemikiran kritis siswa agar mampu menyelesaikan segala permasalahan yang ada sehingga siswa memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang lingkungan alam.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa literasi sains adalah kemampuan individu memahami, mengomunikasikan, dan menerapkan pengetahuan sains dalam memecahkan masalah serta mengambil keputusan berdasarkan bukti. Literasi sains mencakup penguasaan konsep ilmiah, keterampilan berpikir kritis, komunikasi pengetahuan secara lisan maupun tulisan, serta penerapan dalam praktik nyata.

b. Indikator Literasi Sains

Menurut (Rini dkk, 2021 dalam Saputra & Noor, 2025) pada (PISA) tahun 2015 indikator literasi sains terdiri dari tiga kompetensi yakni Mengidentifikasi Pertanyaan Ilmiah, Menjelaskan Fenomena secara Ilmiah, dan Menggunakan Bukti Ilmiah. Literasi sains melibatkan pemahaman tentang konsep-konsep ilmiah, membaca dan menafsirkan informasi ilmiah, serta berpartisipasi dalam diskusi dan komunikasi ilmiah.

Indikator literasi sains yang pertama adalah mengidentifikasi pertanyaan ilmiah, indikator ini merujuk pada kemampuan siswa untuk mengamati suatu peristiwa atau objek di lingkungan sekitarnya dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan sains secara sederhana. Kemampuan ini ditunjukkan dengan cara siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan sederhana yang bersifat ilmiah, seperti menanyakan sebab terjadinya suatu peristiwa, proses yang berlangsung, atau akibat yang ditimbulkan.

Indikator literasi sains yang kedua adalah menjelaskan fenomena secara ilmiah, Indikator ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memberikan penjelasan tentang peristiwa alam dan konsep sains berdasarkan pemahaman mereka. Siswa diharapkan mampu menghubungkan pengalaman sehari-hari dengan konsep sains sehingga penjelasan yang diberikan tidak hanya berdasarkan pendapat pribadi, tetapi juga didukung oleh pemahaman ilmiah. Kemampuan menjelaskan fenomena secara ilmiah menunjukkan bahwa siswa telah memahami konsep dasar sains serta mampu menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata.

Indikator literasi sains yang ketiga adalah menggunakan bukti ilmiah, Indikator ini menekankan pada kemampuan siswa untuk menggunakan pengalaman, pengamatan, atau informasi yang mereka ketahui untuk mendukung jawaban atau penjelasan tentang suatu fenomena. Bukti tersebut dapat berupa hasil pengamatan langsung, maupun informasi yang diperoleh dari sumber belajar. Kemampuan menggunakan bukti ilmiah ini penting untuk melatih siswa berpikir kritis dan logis, serta membiasakan mereka dalam mengambil kesimpulan berdasarkan fakta. Berdasarkan uraian tersebut, siswa mampu membangun pemahaman sains yang lebih bermakna dan bertanggung jawab secara ilmiah.

Secara ringkas, ketiga indikator literasi sains dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2. 1 Indikator Literasi Sains

Indikator Literasi Sains	Deskripsi
Mengidentifikasi Pertanyaan Ilmiah	Kemampuan siswa untuk mengamati suatu peristiwa atau objek di lingkungan sekitarnya dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan sains secara sederhana.
Menjelaskan Fenomena secara Ilmiah	Kemampuan siswa untuk memberikan penjelasan tentang peristiwa alam dan konsep sains berdasarkan pemahaman mereka.
Menggunakan Bukti Ilmiah	Kemampuan siswa untuk menggunakan pengalaman, pengamatan, atau informasi yang mereka ketahui untuk mendukung jawaban atau penjelasan tentang suatu fenomena.

Sumber: (Rini dkk, 2021 dalam Saputra & Noor, 2025)

c. Keunggulan Literasi Sains Bagi Siswa

Literasi sains dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar yang dilakukan kontekstual, partisipatif, dan berbasis inkuiri berpengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman konsep IPAS, keterampilan berpikir kritis, serta sikap ilmiah siswa. Hal ini didukung oleh penelitian (Syamsudin & Fitriani, 2024 dalam Yasmidah & Zulfadewina, 2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis hafalan menghambat perkembangan sikap ilmiah, sedangkan pendekatan konstruktivis mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik secara teoritis maupun praktis bagi pengembangan pendidikan dasar khususnya dalam meningkatkan literasi sains siswa melalui pembelajaran IPAS.

Keunggulan lainnya yakni, Literasi sains adalah kemampuan individu untuk memahami konsep dan proses ilmiah serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari guna mengambil keputusan yang tepat berdasarkan bukti ilmiah. Literasi sains tidak hanya mencakup pemahaman terhadap fakta-fakta ilmiah, tetapi juga mencakup pemikiran kritis, keterampilan investigatif, serta kemampuan untuk mengevaluasi dan menggunakan informasi ilmiah secara efektif (Mutia dkk, 2025:1).

Hal ini terlihat bahwa literasi sains memiliki keunggulan dalam membekali individu dengan kemampuan berpikir kritis, mengambil keputusan yang tepat, serta menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari secara rasional dan berbasis ilmiah.

3. Perubahan Bentuk Energi

Energi tidak dapat diciptakan maupun dimusnahkan, melainkan hanya dapat diubah bentuknya. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia memanfaatkan energi dengan cara mengubah bentuknya sesuai kebutuhan. (Fitri dkk, 2021:95). Pada materi perubahan bentuk energi capaian Pembelajaran (CP) yang digunakan yaitu: mengidentifikasi sumber energi, menjelaskan bentuk-bentuk energi dan menjelaskan perubahan energi pada suatu peristiwa. Energi memiliki berbagai macam bentuk, antara lain:

- a. Energi Gerak adalah energi yang dimiliki oleh benda yang sedang bergerak.

- b. Energi Cahaya adalah energi yang dihasilkan oleh sumber cahaya dan dapat menerangi benda di sekitarnya.
- c. Energi Kimia adalah energi yang tersimpan di dalam suatu zat dan dapat dilepaskan melalui reaksi tertentu.
- d. Energi Panas adalah energi yang dihasilkan dari suatu benda yang bersuhu tinggi dan dapat berpindah ke benda lain sehingga menyebabkan perubahan suhu.
- e. Energi Bunyi adalah energi yang dihasilkan oleh getaran suatu benda dan dapat didengar oleh telinga.
- f. Energi Listrik adalah energi yang berasal dari aliran listrik dan digunakan untuk mengoperasikan berbagai alat elektronik.

Perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari pada suatu peristiwa dapat ditemukan di berbagai aktivitas dan peralatan sebagai berikut.

- a. Energi Listrik menjadi energi panas: Setrika listrik dan rice cooker/penanak nasi.
- b. Energi listrik menjadi energi gerak: Kipas angin, mesin cuci, dan blender.
- c. Energi listrik menjadi energi cahaya dan bunyi: Lampu menghasilkan cahaya, televisi menghasilkan gambar dan suara.
- d. Energi kimia menjadi energi gerak atau panas: kendaraan yang bergerak karena bensin terbakar, tubuh kita saat beraktivitas, dan kompor gas yang menghasilkan panas untuk memasak.

- e. Energi gerak menjadi energi bunyi: tepuk tangan, memukul drum, dan memetik senar gitar

B. Kajian Pustaka yang Relevan

1. Berdasarkan hasil penelitian Juniawan dkk., (2023) dengan judul “Studi Literature: Analisis Media Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa media pembelajaran dapat membantu orang lebih memahami sains. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa tersedianya media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kemampuan literasi sains, terutama di sekolah dasar. Guru harus menggunakan media pembelajaran IPA untuk memenuhi tujuan pembelajaran.
2. Berdasarkan hasil penelitian Barokah dkk., (2024) dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar” Hasil dari penulisan ini adalah ditemukan sudah banyak sekali sekolah yang menerapkan konsep media pembelajaran berbasis audio-visual untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dan terbukti efektif untuk siswa, karena siswa jadi lebih bersemangat dalam belajar dan memperhatikan materi. Siswa juga tidak mudah bosan dengan metode pembelajaran karena media audio-visual menampilkan berbagai macam animasi yang menarik dan juga interaktif, sehingga siswa aktif mengikuti pembelajaran.

3. Berdasarkan hasil penelitian Zahroh dkk., (2025) dengan judul “Analisis manfaat media Audio Visual Animasi sebagai Bahan Pembelajaran Efektif untuk Anak Sekolah Dasar” menyatakan bahwa media audio-visual animasi telah terbukti efektif sebagai bahan pembelajaran untuk siswa sekolah dasar. Dengan menggabungkan elemen visual dan audio yang menarik, media ini mampu meningkatkan motivasi, pemahaman, dan hasil belajar siswa. Video animasi membantu menjelaskan konsep abstrak secara sederhana, mempertahankan perhatian siswa lebih lama, dan menciptakan pengalaman belajar yang interaktif.
4. Berdasarkan hasil penelitian Asvika, I. (2025) dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Literasi Sains Siswa Kelas IV pada Materi Energi” menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis media audio visual efektif digunakan dalam pembelajaran IPA sekolah dasar karena tidak hanya meningkatkan penguasaan konsep secara kognitif, tetapi juga memperkuat kemampuan literasi sains secara kontekstual dan aplikatif. Model ini layak direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran inovatif untuk mendukung penguatan literasi sains di tingkat pendidikan dasar.
5. Berdasarkan hasil penelitian Cahya & Purnomo (2025) dengan judul “Analisis Penggunaan Video Pembelajaran Pada Materi Perubahan Energi Kelas IV SD Muhamamdiyah Dadapan” menyatakan bahwa penggunaan video pembelajaran memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan pemahaman konsep perubahan energi pada siswa.

Video yang disajikan dengan visual dan audio menarik mampu meningkatkan fokus, antusiasme, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang sebelumnya kesulitan memahami konsep abstrak menjadi lebih mudah mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari setelah melihat tayangan visual dari video.

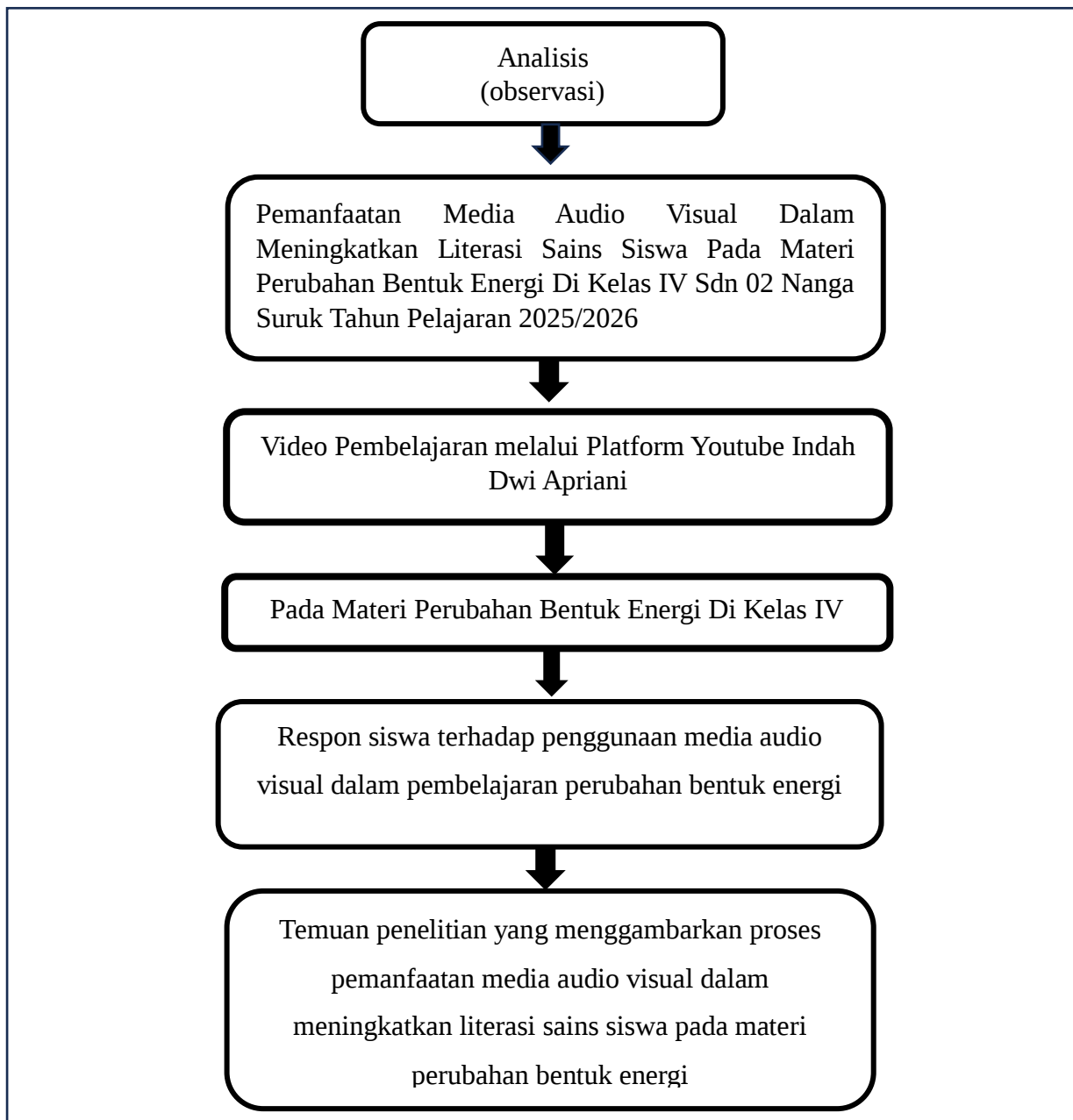
C. Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2019:95) mengemukakan bahwa, "kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting". "Oleh karena itu, pada penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan - pada kerangka berpikir. Setiap penelitian memerlukan kejelasan titik tolak atau landasan berpikir dalam memecahkan atau menyoroti masalah. Maka dari itu, perlu disusun dalam sebuah kerangka teori yang memuat pikiran yang menggambarkan dari sudut mana penelitian akan disoroti atau terlihat. Kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah biasanya kerangka penelitian ilmiah dan memperhatikan hubungan antara variabel dalam proses analisis.

Penelitian diawali dengan tahap analisis (observasi) peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran IPA yang berlangsung di kelas, khususnya terkait penggunaan media pembelajaran serta kondisi kemampuan literasi sains siswa. Observasi ini menjadi dasar untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan pembelajaran di lapangan.

Media audio visual yang dimanfaatkan berupa video pembelajaran melalui platform YouTube Indah Dwi Apriani pada materi perubahan bentuk energi, yang diterapkan di kelas IV SDN 02 Nanga Suruk Tahun Pelajaran 2025/2026. Penggunaan media ini diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep perubahan bentuk energi secara lebih konkret dan menarik. Selanjutnya, peneliti mengkaji respon siswa terhadap penggunaan media audio visual dalam pembelajaran, baik dari segi minat, keterlibatan, maupun pemahaman siswa terhadap materi. Respon tersebut menjadi indikator dalam melihat pemanfaatan media audio visual.

Tahap akhir dari kerangka konseptual ini adalah temuan penelitian, yang menggambarkan proses pemanfaatan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan literasi sains siswa pada materi perubahan bentuk energi. Secara ringkas, kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar 2.2



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual